

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada sub bab ini, peneliti akan menjelaskan data yang diperoleh di lapangan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dimulai dari gambaran umum lokasi penelitian hingga pengelolaan layanan transportasi sekolah di SD Qur'ani Al-Mumtaz Gunung Raja Kabupaten Tanah Laut.

1. Gambaran Umum Lokasi

a. Sejarah Singkat SD Qur'ani Al-Mumtaz

SD Qur'ani Al-Mumtaz merupakan lembaga pendidikan dasar yang berada di bawah naungan Yayasan Raudhatul Muhibbin. Pada awalnya sekolah ini bermula dari kegiatan belajar mengajar di rumah dengan menggunakan pendekatan tiga program, yakni : program *ummi* (pembelajaran Al-Qur'an dengan metode khusus), program madrasah (praktek ibadah seperti sholat dan wudhu), serta program umum (mata pelajaran dasar sebagaimana sekolah lainnya).

Kegiatan belajar mengajar ini awalnya hanya dilakukan di rumah pribadi milik Guru H. Muhammad Hamidan yang berlokasi di kecamatan Bati-Bati. Namun dengan seiring berjalannya waktu, semakin banyak juga peminat atau orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya di sekolahan tersebut, sehingga pada tahun 2020 dibangunlah sekolah SD Qur'ani Al-Mumtaz di Desa Gunung Raja, Kecamatan Tambang Ulang, Kabupaten Tanah Laut dibawah naungan yayasan

Raudhatul Muhibbin. Sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rif'atussolehah selaku kepala sekolah SD Qur'ani Al-Mumtaz beliau mengungkapkan bahwa :

“SD Qur'ani Al-Mumtaz dulu hanya di rumah saja, namun karena banyak peminatnya, akhirnya Yayasan membuatlah sekolah swasta yang berbeda dengan sekolah lain, Alhamdulillah sekarang sudah berjalan hampir 5 tahun, jumlah siswa total 375 orang dari kelas 1 sampai kelas 6”.¹

Dengan jumlah siswa yang terus bertambah banyak serta domisili yang tersebar hingga Sungai Jelai, Tambak Sarinah, Liang Anggang, Bati-Bati dan wilayah lainnya, kebutuhan layanan antar-jemput menjadi fenomena yang krusial. Hal inilah yang mendorong lahirnya sistem transportasi antar-jemput sekolah berbasis kendaraan pribadi di SD Qur'ani Al-Mumtaz.

SD Qur'ani Al-Mumtaz ini berlokasi di yang berlokasi di Jl. A. Yani, RT 001/ RW 001, Desa Gunung Raja, Kecamatan Tambang Ulang, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Google Maps : <https://maps.app.goo.gl/Yg389JxfD9HozITy9>

b. Visi, Misi dan Tujuan SD Qur'ani Al-Mumtaz

1) Visi

“IstiqoMAH, Adaftif, Bersih, BeribaDAH (MAHABBAH)”

¹ Rif'atussolehah, S.Pd., Kepala Sekolah SD Qur'ani Al-Mumtaz, wawancara pribadi, 04 September 2025

2) Misi

Mengacu pada visi di atas maka misi yang dilaksanakan adalah:

- a) Menumbuhkan keimanan peserta didik dengan istiqomah dalam beribadah.
- b) Mengembangkan pembelajaran (intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler) yang aktif, kreatif dan sejalan dengan kemajuan teknologi.
- c) Membangun budaya sekolah yang demokratis, bersih dan berwawasan lingkungan

3) Tujuan

- a) Mewujudkan kesempatan dan pemerataan bagi seluruh Peserta didik untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu, akuntabel, efektif, efisien dan mandiri.
- b) Menjadikan lingkungan sekolah yang kondusif dengan menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah sehingga terwujud ketahanan sekolah yang mantap.
- c) Mengenalkan teknologi informasi kepada seluruh warga sekolah.
- d) Menjadikan Bahasa Inggris sebagai bahasa ke dua di sekolah.
- e) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bentuk mendekatkan sekolah ke- masyarakat dan membawa masyarakat kesekolah.

c. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SD Qur'ani Al-Mumtaz
 Kepala Sekolah : Rifatussholehah
 NPSN : 70036517
 Alamat : Jl. A. Yani, RT 001/ RW 001
 Desa : Gunung Raja
 Kecamatan : Tambang Ulang
 Kabupaten : Tanah Laut
 Provinsi : Kalimantan Selatan
 Status Sekolah : Swasta
 Bentuk : SD
 Kepemilikan : Yayasan
 Nama Yayasan : Raudhatul Muhibbin
 SK Pendirian : 503/001/04/DPM-PTSP/XII/2022
 Tgl SK Pendirian : 29 Desember 2022
 SK Izin
 Operasional : 503/001/04/DPM-PTSP/XII/2022
 Tgl SK Izin
 Operasional : 29 Desember 2022

d. Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di SD Qur'ani Al-Mumtaz berpedoman pada kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), yang disusun berdasarkan kebijakan nasional serta disesuaikan dengan karakteristik sekolah berbasis Qur'ani, potensi daerah, dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini menekankan keseimbangan antara penguatan akademik, pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi sesuai Profil Pelajar Pancasila.

Mata pelajaran yang diberikan meliputi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), Seni, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), serta Muatan Lokal berupa Bahasa Daerah.

Penyajian mata pelajaran dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu tematik terpadu untuk mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, IPAS, dan Seni, serta pendekatan parsial untuk mata pelajaran Pendidikan Agama, Matematika, dan PJOK. Struktur mata pelajaran ini dirancang untuk mengembangkan kompetensi akademik, karakter, serta keterampilan abad ke-21, dengan tetap mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan kebutuhan pembelajaran di lingkungan sekolah berbasis kekhasan Qur'ani. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Qur'ani Al-Mumtaz.

Total waktu pembelajaran adalah 28 jam pelajaran (JP) per minggu dengan distribusi sebagai berikut :

Tabel 4.1 Waktu Pembelajaran

No.	Mata Pelajaran	JP Per Minggu
1.	Bahasa Indonesia	6 JP
2.	Matematika	5 JP
3.	IPAS	5 JP
4.	PPKn	4 JP
5.	Seni	3 JP
6.	Agama	3 JP
7.	Muatan Lokal	2 JP
Total		28 JP

Perencanaan pembelajaran di SD Qur'ani Al-Mumtaz dilakukan melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul ajar yang sederhana namun tetap memenuhi unsur esensial. Setiap RPP memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah aktivitas belajar, strategi diferensiasi, serta bentuk penilaian yang akan digunakan. Guru diberikan fleksibilitas untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa melalui pendekatan berpusat pada peserta didik. Selain itu, perencanaan pembelajaran juga menekankan penggunaan penilaian autentik, yang mencakup pengamatan sikap, penguasaan pengetahuan, serta keterampilan melalui berbagai instrumen seperti praktik, proyek, dan portofolio. Di akhir setiap pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan refleksi untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan dan merumuskan perbaikan yang diperlukan pada pembelajaran berikutnya.

e. Keadaan Karyawan/Staff Layanan Transportasi Sekolah

Jumlah Keseluruhan Pendidik dan Tenaga Pendidik di SD Qur'ani Al-Mumtaz adalah 13 orang.

Rincian jumlah PTK SD Qur'ani Al-Mumtaz :

Tabel 4.2 Rincian Jumlah Pendidik dan Tenaga Pendidik

PTK	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Guru	3	8	11
Tenaga Kependidikan	1	1	2
Jumlah			13

1) Struktur Organisasi

Dalam rangka mendukung pelaksanaan kurikulum dan layanan pendidikan maka struktur organisasi disusun secara sistematis untuk memastikan setiap fungsi berjalan dengan efektif.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



f. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik di SD Qur'ani Al-Mumtaz pada tahun ajaran 2025/2026 mencapai 375 siswa. Dari jumlah tersebut, sebanyak 210 siswa adalah laki-laki dan 165 siswa adalah perempuan. Komposisi ini menggambarkan distribusi peserta didik yang cukup seimbang antara siswa laki-laki dan perempuan. Adapun rincian lengkap mengenai jumlah peserta didik dapat dilihat pada data rekapitulasi siswa SD. Qur'ani Al-Mumtaz.

Rincian jumlah siswa SD Qur'ani Al-Mumtaz :

Tabel 4.3 Rincian Jumlah Siswa Per Kelas

Kelas	Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas 1	A	16	9	25
	B	14	6	20
	C	1	24	25
Kelas 2	A	22	1	23
	B	20	1	21
	C	0	25	25
Kelas 3	A	10	1	11
	B	11	0	11
	C	0	36	36
Kelas 4	A	22	0	22
	B	23	0	23
	C	0	25	25
Kelas 5	A	17	1	18

	B	17	1	18
	C	0	28	28
Kelas 6	A	18	0	18
	B	14	0	14
	C	0	13	13
Jumlah				375

g. Sarana dan Prasarana

SD Qur'ani Al-Mumtaz memiliki sarana dan prasarana yang dikelola secara teratur untuk menunjang kegiatan pendidikan, sarana dan prasarana tersebut meliputi :

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi
Ruang Kelas	10	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Mesjid	1	Baik
Musholla	1	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Kantin Perempuan	1	Baik
Kantin Laki-Laki	1	Baik
Armada Transportasi	14	Baik

B. Penyajian Data Penelitian

Layanan antar-jemput SD Qur'ani Al-Mumtaz dijalankan melalui kerja sama antara pihak yayasan, kepala sekolah dan para pengemudi. Saat ini terdapat 14 mobil pribadi yang digunakan untuk melayani sekitar 200 siswa. Setiap mobil dikemudikan oleh pemiliknya masing-masing, dengan satu koordinator *driver* yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan pelaporan kegiatan operasional.

Sistem ini menggambarkan penerapan fungsi-fungsi manajemen sebagaimana dikemukakan oleh George R. terry, yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Perencanaan dilakukan oleh yayasan dan kepala sekolah untuk menentukan wilayah jangkauan, jumlah kendaraan, serta biaya operasional layanan. Pengorganisasian ditunjukkan dengan adanya struktur tanggung jawab yang jelas antara pihak yayasan, kepala sekolah, kepala driver, dan para pengemudi. Pelaksanaan terlihat dari kegiatan operasional penjemputan yang terjadwal setiap hari berdasarkan rute masing-masing wilayah. Pengawasan dilakukan melalui laporan rutin dan komunikasi langsung antara koordinator driver, kepala sekolah, dan orang tua siswa.

Hasil yang diperoleh tentang manajemen layanan transportasi sekolah di SD Qur'ani Al-Mumtaz hasil sebagai berikut :

1. Pengelolaan Biaya Transportasi Antar-Jemput Siswa pada SD Qur'ani Al-Mumtaz Gunung Raja Kabupaten Tanah Laut

Pengelolaan biaya merupakan suatu yang sangat penting dan menentukan kelancaran serta keberhasilan suatu program terutama pada program layanan transportasi sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 4

September 2025 ditemukan bahwa biaya layanan transportasi antar-jemput sekolah ditetapkan sebesar Rp225.000 per bulan per anak, dihitung dari 26 hari sekolah. Pembayaran dilakukan langsung kepada pengemudi tanpa melalui pihak sekolah. Dari jumlah tersebut, sekitar 15% disumbangkan kepada yayasan sebagai bentuk kontribusi dan tanggung jawab administratif, sementara sisanya menjadi hak penuh pengemudi. Kepala sekolah menjelaskan bahwa sebelumnya sistem pembayaran dilakukan melalui sekolah, namun kemudian diubah agar lebih efisien dan transparan. Ibu Rif'atussolehah selaku kepala sekolah SD Qur'ani Al-Mumtaz beliau menyampaikan :

“Dalam konteks antar-jemput, biaya per anak itu Rp.225.000. Dihitung dari 26 hari sekolah, artinya murah, sekitar 10 ribu per anak per hari... Dulu pengelolaan keuangan ini dikelola oleh yayasan, namun sekarang pembayaran itu langsung dari peserta didik ke supir supaya administrasi sekolah lebih mudah”.²

Dari biaya tersebut, sebagian kecil dialokasikan untuk yayasan sebesar Rp75.000 per anak apabila jumlah penumpang lebih dari 10 orang dalam satu mobil. Selebihnya merupakan hak penuh supir sebagai kompensasi operasional. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Rif'atusholehah “Kalau di atas 10 orang, per anaknya ada 75 ribu untuk yayasan... Sisanya milik supir. Jadi kalau satu mobil 12 anak, 10 orang jadi hak supir, 2 orang dihitung sumbangan ke yayasan”.³

Hasil wawancara bersama Bapak Tambrani selaku kepala *driver*, beliau menyatakan bahwa sistem pembiayaan layanan transportasi di SD Qur'ani Al-

² Wawancara dengan ibu Rif'atussolehah, S.Pd., Kepala Sekolah SD Qur'ani Al-Mumtaz, Gunung Raja, Kabupaten Tanah Laut, 04 September 2025

³ Wawancara dengan ibu Rif'atussolehah, S.Pd., Kepala Sekolah SD Qur'ani Al-Mumtaz, Gunung Raja, Kabupaten Tanah Laut, 04 September 2025

Mumtaz ditetapkan dalam bentuk pembayaran bulanan dari orang tua siswa. Beliau menjelaskan bahwa “Pembayaran orang tua ke driver setiap satu bulan sekali dengan nominal Rp225.000 per bulan.”⁴

Pembayaran ini tidak sepenuhnya menjadi pendapatan driver, karena terdapat mekanisme pembagian dengan pihak sekolah. Hal tersebut disampaikan langsung oleh beliau “Untuk pembayaran itu tidak sepenuhnya untuk driver, namun ada fee juga untuk pihak sekolah.”⁵Selain itu, dari sisi ekonomi operasional, para driver memiliki harapan adanya penyesuaian biaya di tahun ajaran mendatang. Sebagaimana dikatakan Bapak Tambrani “Harapan kami para driver, pada tahun ajaran baru nanti ada kenaikan pembayaran.”⁶

Harapan ini mencerminkan kebutuhan para driver dalam menyesuaikan biaya operasional kendaraan, seperti bahan bakar, perawatan, serta administrasi kendaraan yang harus selalu diperbarui. Dengan demikian, pengelolaan biaya layanan transportasi ini menunjukkan adanya pola pembagian pendapatan dan harapan peningkatan tarif agar dapat menunjang keberlangsungan layanan antar-jemput secara optimal. Dengan pola ini, tidak ada keluhan dari orang tua karena biaya dinilai terjangkau dan sepadan dengan layanan yang diberikan.

⁴ Wawancara dengan Bapak Tambrani, selaku kepala driver layanan transportasi sekolah, wawancara pribadi, SD Qur’ani Al-Mumtaz Gunung Raja, 25 September 2025.

⁵ Wawancara dengan Bapak Tambrani, selaku kepala driver layanan transportasi sekolah, wawancara pribadi, SD Qur’ani Al-Mumtaz Gunung Raja, 25 September 2025.

⁶ Wawancara dengan Bapak Tambrani, selaku kepala driver layanan transportasi sekolah, wawancara pribadi, SD Qur’ani Al-Mumtaz Gunung Raja, 25 September 2025.

2. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) Transportasi Antar-Jemput Siswa pada SD Qur'ani Al-Mumtaz Gunung Raja Kabupaten Tanah Laut

Pengelolaan SDM pada layanan transportasi melibatkan beberapa pihak, yaitu Ketua Yayasan (penanggung jawab utama), Kepala Sekolah (pengawasan), Kepala *Driver* (koordinator supir), serta para supir yang membawa kendaraan pribadi. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Rif'atussolehah selaku kepala sekolah SD Qur'ani Al-Mumtaz “Penanggung jawab pertama itu Guru Haji Hamidan selaku ketua yayasan, kedua saya sebagai kepala sekolah, lalu kepala *driver* yaitu Bapak Tambrani. Beliau yang koordinasi langsung dengan para supir”.⁷

Supir direkrut dari masyarakat yang bersedia menggunakan mobil pribadinya untuk antar-jemput siswa. Tidak ada kriteria khusus, cukup memiliki kemampuan mengemudi dengan baik dan bertanggung jawab terhadap anak-anak. Seperti yang ibu Rif'atusholehah katakan “Yang penting itu bertanggung jawab, tidak kebut-kebutan, tidak merokok di depan anak-anak, dan segera menghubungi orang tua kalau ada kendala”.⁸

Mobil yang digunakan pada program transportasi sekolah ini umumnya mobil jenis keluarga seperti Avanza, Sigr, Luxio dan Grand Max dengan kapasitas 10–14 anak. Struktur kepengurusan supir juga dilengkapi ketua, sekretaris, dan bendahara untuk memudahkan koordinasi pembayaran. Setiap supir sudah memiliki rute masing-masing dan daftar siswa yang menjadi tanggung jawab antar-

⁷ Wawancara dengan ibu Rif'atussolehah, S.Pd., Kepala Sekolah SD Qur'ani Al-Mumtaz, Gunung Raja, Kabupaten Tanah Laut, 04 September 2025

⁸ Wawancara dengan ibu Rif'atussolehah, S.Pd., Kepala Sekolah SD Qur'ani Al-Mumtaz, Gunung Raja, Kabupaten Tanah Laut, 04 September 2025

jemput sehingga sangat membantu anak-anak datang dan pulang sekolah dengan tepat waktu dan lebih terjamin keselamatannya.

Aspek SDM terlihat sangat dominan dalam layanan transportasi sekolah ini. Bapak Tambrani sendiri bertindak sebagai koordinator driver. Ia menjelaskan tugasnya, “Tugas saya sebagai ketua driver hanya mengatur jumlah dan wilayah masing-masing area penjemputan.”⁹

Meskipun tidak memiliki struktur organisasi formal seperti ketua, sekretaris, atau bendahara, namun pembagian tugas berjalan secara koordinatif. “Untuk struktur organisasi resmi itu tidak ada, hanya saja sebagai koordinator ketua saja,”¹⁰ ungkap beliau.

Jumlah SDM yang terlibat cukup signifikan, yaitu 14 orang driver di SD Qur’ani Al-Mumtaz. Setiap driver memiliki rute penjemputan yang berbeda-beda sesuai wilayah siswa yang dijemput. Rute ini tersebar luas, mulai dari Desa Liang Anggang, Nusa Indah, Bati-Bati, Gunung Raja, Tambang Ulang, Sungai Jelai, hingga Kecamatan Kurau. Dalam hal kedisiplinan dan profesionalitas, para driver diwajibkan memenuhi SOP terkait kelengkapan berkendara. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Tambrani, “SOP untuk driver itu melengkapi surat menyurat kendaraan seperti punya SIM dan pajak atau STNK yang masih berlaku,”¹¹ ujar beliau.

⁹ Wawancara dengan Bapak Tambrani, selaku kepala driver layanan transportasi sekolah, wawancara pribadi, SD Qur’ani Al-Mumtaz Gunung Raja, 25 September 2025.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Tambrani, selaku kepala driver layanan transportasi sekolah, wawancara pribadi, SD Qur’ani Al-Mumtaz Gunung Raja, 25 September 2025.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Tambrani, selaku kepala driver layanan transportasi sekolah, wawancara pribadi, SD Qur’ani Al-Mumtaz Gunung Raja, 25 September 2025.

Tanggung jawab driver tidak hanya pada pengemudiannya saja, tetapi juga memastikan bahwa kendaraan dan legalitasnya selalu dalam kondisi layak. Untuk menjaga koordinasi antar driver maupun dengan orang tua siswa, digunakan grup WhatsApp sebagai media komunikasi utama. Bapak Tambrani menyampaikan bahwa :

“Komunikasi itu melalui grup WA, yang di dalamnya ada driver, pengasuh pondok, dan semua orang tua, jadi setiap info diberitahukan di grup. Bahkan pelaporan khusus dari orang tua dilakukan secara langsung kepada driver masing-masing”.¹²

Di samping tugas pokok, komitmen pelayanan menjadi bagian penting bagi seluruh driver. Beliau menegaskan, “Layanan kami para driver memberikan yang terbaik kepada anak-anak yang dijemput agar tidak ada keterlambatan masuk sekolah.”¹³

Pernyataan ini menunjukkan adanya etos kerja kuat yang menjadi dasar layanan transportasi sekolah ini berjalan dengan baik. Kemudian hasil wawancara peneliti dengan Wilda yakni siswa kelas 6 C yang menjadi salah satu pengguna layanan transportasi sekolah antar-jemput di SD Qur’ani Al-Mumtaz. Wilda memberikan gambaran nyata tentang pengalaman siswa dalam menggunakan layanan transportasi sekolah. Wilda menyampaikan, “kami biasanya dijemput di rumah itu sekitar jam 6-an pagi, jadi sampai ke sekolah tu kaya jam 7-an lebih, kalo masukan sekolahnya jam 8”.¹⁴

¹² Wawancara dengan Bapak Tambrani, selaku kepala driver layanan transportasi sekolah, wawancara pribadi, SD Qur’ani Al-Mumtaz Gunung Raja, 25 September 2025.

¹³ Wawancara Via Online dengan Bapak Tambrani, selaku kepala driver layanan transportasi sekolah, wawancara pribadi, SD Qur’ani Al-Mumtaz Gunung Raja, 25 September 2025.

¹⁴ Wawancara dengan Wilda, Siswa kelas 6C SD Qur’ani Al-Mumtaz, Gunung Raja, Kabupaten Tanah Laut, 22 September 2025.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa koordinasi supir dan pengaturan rute memiliki peran penting dalam memastikan siswa tiba di sekolah tepat waktu. Meskipun beberapa siswa dijemput oleh anggota keluarga, keberadaan rute yang terstruktur dan armada yang memadai tetap membantu kelancaran operasional transportasi. Hal ini menegaskan bahwa pengelolaan SDM yang baik, khususnya peran kepala driver dan supir berkontribusi signifikan terhadap efektivitas layanan transportasi, ketepatan waktu kedatangan siswa dan keselamatan peserta didik.

3. Pengelolaan Sarana, Prasarana dan Keselamatan Transportasi Antar-Jemput Siswa pada SD Qur'ani Al-Mumtaz Gunung Raja Kabupaten Tanah Laut

Aspek keselamatan mendapat perhatian utama dalam layanan transportasi sekolah di SD Qur'ani Al-Mumtaz. Supir diingatkan secara berkala untuk menjaga cara mengemudi, menghindari kebut-kebutan, serta senantiasa menjaga etika dalam berinteraksi dengan anak. Sesuai dengan yang dikatakan oleh informan yakni ibu Rif'atussolehah selaku kepala sekolah SD Qur'ani Al-Mumtaz beliau menyampaikan, “Kami selalu pesankan, jangan kebut-kebutan, bawa anak dengan baik. Kalau ada kendala di jalan segera beri tahu orang tua dan yayasan”.¹⁵

Pengaturan rute penjemputan dan pengantaran juga disusun sedemikian rupa agar perjalanan lebih efisien dan aman. Rute penjemputan dimulai dari wilayah terjauh lalu bergerak ke wilayah yang lebih dekat dengan sekolah. Sebaliknya pada saat pulang, rute dijalankan secara terbalik sehingga siswa yang terdekat diantar lebih dahulu. Hal ini tidak hanya mengefisienkan waktu perjalanan,

¹⁵ Wawancara dengan ibu Rif'atussolehah, S.Pd., Kepala Sekolah SD Qur'ani Al-Mumtaz, Gunung Raja, Kabupaten Tanah Laut, 04 September 2025

tetapi juga memastikan ketepatan waktu siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Seperti yang informan sampaikan, “Kalau rute, dimulai dari yang lebih jauh dulu, misalnya Liang Anggang, baru Nusa Indah, lalu Ujung Baru, Bati-Bati, dan terakhir sampai di sekolah. Pulangnya kebalikannya”.¹⁶

Meskipun sekolah belum memiliki bus resmi, layanan dengan mobil pribadi ini terbukti cukup efektif dalam mendukung aktivitas belajar siswa. Orang tua merasakan manfaat yang signifikan, terutama dalam hal kemudahan pengantaran anak ke sekolah serta rasa aman selama perjalanan. Ibu Siti Jamilah, orang tua salah satu siswa menegaskan :

“Program antar-jemput ini sangat membantu kami, terutama dalam hal keselamatan dan ketepatan waktu anak sampai dan pulang sekolah. Kami merasa lebih tenang karena anak-anak tidak perlu naik motor sendiri yang mana itu sangat membahayakan terutama anak dibawah umur seperti mereka”.¹⁷

Pernyataan tersebut juga di dukung oleh orang tua siswa yang lain yakni ibu misbah yang mengatakan :

“Dengan adanya jemputan ini alhamdulillah sangat memudahkan anak-anak bu untuk sampai ke sekolah dengan tepat waktu, biasanya habis subuh itu anak-anak sudah mulai besiap untuk menunggu jemputan, jadi anak-anak ini bisa jadi lebih disiplin dan sholat subuh karena kada kesiangan bangun”.¹⁸

Dari sisi sarana transportasi, hasil wawancara mengungkap beberapa hal terkait kondisi dan pemanfaatan kendaraan operasional. Setiap kendaraan memiliki

¹⁶Wawancara dengan ibu Rif'atussolehah, S.Pd., Kepala Sekolah SD Qur'ani Al-Mumtaz, Gunung Raja, Kabupaten Tanah Laut, 04 September 2025.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Jamilah, Orang Tua Siswa SD Qur'ani Al-Mumtaz, Gunung Raja, Kabupaten Tanah Laut, 22 September 2025.

¹⁸ Wawancara dengan ibu Misbah Orang Tua Siswa SD Qur'ani Al-Mumtaz, Gunung Raja, Kabupaten Tanah Laut, 22 September 2025

kapasitas penumpang yang bervariasi, menyesuaikan ukuran fisik anak serta tata letak kursi. Bapak Tambrani menjelaskan bahwa, “jumlah anak di dalam masing-masing mobil tidak sama, ada yang sekitar 10 orang bahkan ada yang sampai 14 orang, dengan posisi kursi mobil dilepas.”

Hal ini menunjukkan adanya fleksibilitas dalam pengaturan sarana untuk memastikan seluruh siswa dapat terangkut. Jam operasional kendaraan juga menunjukkan intensitas penggunaan sarana transportasi sekolah. Penjemputan dilakukan mulai pukul 07.00 dari rumah siswa dan tiba di sekolah sekitar pukul 08.00. Pengantaran pulang pun berlangsung setiap hari pada pukul 14.00, kecuali hari Jumat pukul 10.00 dan Sabtu pukul 11.00. Jadwal ini menjadikan kendaraan sebagai sarana yang bekerja rutin dan berkesinambungan setiap hari.

Dari sisi administrasi sarana, kelengkapan kendaraan menjadi aspek yang sangat diperhatikan, seperti SIM dan STNK yang masih berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarpras tidak hanya terkait kendaraan secara fisik, tetapi juga kelengkapan legalitasnya agar aman digunakan sebagai sarana transportasi sekolah. Dengan demikian, sarana dan prasarana pada layanan transportasi sekolah SD Qur’ani Al-Mumtaz mencerminkan pemanfaatan kendaraan yang optimal, teratur, dan memenuhi standar keselamatan yang diperlukan.

Layanan transportasi ini turut membentuk kedisiplinan siswa. Anak-anak terbiasa bangun lebih pagi agar tidak ketinggalan jemputan, sehingga secara tidak langsung mengajarkan tanggung jawab dan manajemen waktu sejak dini. Praktik pengaturan rute dan pengawasan supir yang konsisten menjadi faktor penting dalam

memastikan keselamatan, kenyamanan, dan ketertiban siswa selama perjalanan menuju dan pulang dari sekolah.

Dalam hal pengelolaan perawatan armada, SD Qur'ani Al-Mumtaz menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pemeliharaan kendaraan kepada supir atau pemilik mobil. Orang tua memberikan uang bulanan secara langsung kepada supir, yang kemudian digunakan untuk berbagai kebutuhan operasional armada, termasuk pengisian bahan bakar, penggantian oli, perawatan rutin, dan biaya tak terduga lainnya terkait kendaraan. Mekanisme ini dianggap praktis karena memungkinkan supir mengatur penggunaan dana sesuai kebutuhan kendaraan yang mereka gunakan. Dengan cara ini, mobil tetap dalam kondisi layak jalan, sekaligus memberikan fleksibilitas bagi supir dalam menjaga kelancaran layanan antar-jemput. Pendekatan ini juga mendukung keberlanjutan layanan transportasi, karena pemeliharaan kendaraan tidak menjadi beban sekolah, melainkan dikelola secara langsung oleh pihak yang memiliki mobil dan bertanggung jawab atas operasionalnya.

Dengan demikian, meskipun armada menggunakan mobil pribadi dan fasilitas masih sederhana, pengelolaan SDM yang baik, pengaturan rute yang efisien, serta mekanisme perawatan armada yang praktis mampu memastikan keselamatan, ketertiban, ketepatan waktu, dan kenyamanan siswa. Layanan transportasi ini tidak hanya menjadi solusi mobilitas bagi siswa, tetapi juga membangun rasa aman dan puas bagi orang tua, serta mendukung disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

C. Pembahasan

Berdasarkan temuan di atas, pengelolaan transportasi di SD Qur'ani Al-Mumtaz dapat dianalisis melalui tiga aspek utama:

1. Pengelolaan Biaya Transportasi Antar-Jemput Siswa pada SD Qur'ani Al-Mumtaz Gunung Raja Kabupaten Tanah Laut

Pengelolaan biaya layanan transportasi sekolah merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen pendidikan, karena secara langsung memengaruhi keberlanjutan operasional layanan dan kepuasan pemangku kepentingan, yaitu siswa dan orang tua. Berdasarkan hasil penelitian di SD Qur'ani Al-Mumtaz, sistem pembayaran layanan antar-jemput siswa dilakukan secara langsung dari orang tua kepada pengemudi. Model ini menunjukkan bentuk efisiensi administrasi yang nyata, karena mengurangi keterlibatan pihak sekolah dalam pengelolaan keuangan harian dan meminimalkan potensi kesalahan pencatatan.

Dalam perspektif teori manajemen, hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip efisiensi, keteraturan, dan kesederhanaan yang dikemukakan oleh Henry Fayol¹⁹. Fayol menegaskan bahwa setiap kegiatan manajerial harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip efisiensi agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif, tanpa pemborosan sumber daya. Sistem pembayaran langsung ini merupakan implementasi nyata dari prinsip tersebut, karena pengelolaan keuangan yang sederhana memungkinkan pengemudi untuk lebih fokus pada tugas utamanya, yaitu menjemput dan mengantar siswa secara tepat waktu dan aman.

¹⁹ Henry Fayol, *General and Industrial Management* (London: Pitman Publishing, 1916). Hlm. 14-16

Di SD Qur'ani Al-Mumtaz, biaya layanan ditetapkan sebesar Rp225.000 per bulan per anak untuk 26 hari sekolah. Dari jumlah tersebut, sebagian kecil dialokasikan sebagai kontribusi ke yayasan, sedangkan sisanya menjadi hak penuh pengemudi sebagai kompensasi operasional. Pola alokasi ini menunjukkan keseimbangan antara kebutuhan administrasi yayasan dan kepentingan operasional pengemudi, sekaligus mengakomodasi kemampuan finansial orang tua. Dengan demikian, sistem ini tidak hanya efisien, tetapi juga adil dan transparan, sesuai dengan prinsip manajemen modern yang menekankan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya.²⁰

Hasibuan dan Melayu S.P menyatakan bahwa praktik pembayaran langsung juga mencerminkan prinsip pendelegasian tanggung jawab dalam manajemen sumber daya manusia.²¹ Dengan menyerahkan pengelolaan biaya operasional kepada pengemudi, yayasan dan sekolah membebaskan diri dari tugas administratif yang kompleks, sekaligus menempatkan tanggung jawab pada pihak yang paling terkait langsung dengan layanan. Pendelegasian ini meningkatkan efektivitas operasional, karena pengemudi memiliki motivasi untuk menjaga kualitas layanan demi menjaga kepuasan orang tua dan reputasi dirinya. Hal ini selaras dengan teori manajemen SDM yang menekankan bahwa penempatan individu yang tepat pada posisi yang sesuai dengan kompetensinya dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas layanan.

²⁰ Robbins S. P and Coulter M., *Management*, 13th ed. (Pearson, 2018).

²¹ Hasibuan and Melayu S.P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). Hlm. 6

Selain efisiensi dan pendelegasian, transparansi menjadi aspek penting dari sistem pembayaran ini. Orang tua dapat memantau secara langsung besaran biaya yang dibayarkan, proporsi kontribusi ke yayasan, serta hak pengemudi. Dengan transparansi ini, hubungan antara orang tua, pengemudi, dan sekolah menjadi lebih harmonis, karena tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Prinsip ini mendukung teori akuntabilitas organisasi, yang menekankan bahwa pengelolaan sumber daya harus jelas, terbuka, dan dapat dipertanggungjawabkan agar kepercayaan publik terhadap organisasi tetap terjaga.

Dari sisi perencanaan (*planning*) dan pengendalian (*controlling*), sistem ini juga menunjukkan penerapan teori manajemen secara nyata. Yayasan dan kepala sekolah merencanakan tarif yang proporsional dan sistematis, sementara koordinator pengemudi melakukan pengawasan terhadap operasional sehari-hari. Laporan rutin, komunikasi langsung, dan pemantauan penggunaan kendaraan memastikan bahwa layanan berjalan sesuai rencana, aman, dan tepat waktu. Hal ini sesuai dengan teori manajemen Terry, yang menekankan bahwa fungsi pengawasan (*controlling*) penting untuk memastikan setiap kegiatan organisasi berjalan efektif dan sesuai standar.

Sistem pembayaran langsung juga memiliki implikasi terhadap perilaku dan disiplin pengemudi. Karena penghasilan mereka langsung terkait dengan jumlah siswa yang diantar, pengemudi cenderung lebih disiplin dalam menjalankan rute penjemputan, menjaga keselamatan anak, dan berinteraksi dengan baik dengan orang tua. Hal ini menunjukkan bagaimana teori manajemen dapat diadaptasi ke

konteks nyata, di mana motivasi dan tanggung jawab individu menjadi bagian dari strategi organisasi untuk mencapai tujuan operasional.

Dengan demikian, sistem pembayaran layanan transportasi di SD Qur'ani Al-Mumtaz bukan sekadar kebijakan administratif, melainkan manifestasi nyata dari prinsip-prinsip manajemen klasik dan modern, termasuk efisiensi, akuntabilitas, transparansi, pendelegasian tanggung jawab, dan pengendalian operasional. Sinkronisasi antara teori dan praktik ini menunjukkan bahwa manajemen layanan pendidikan dapat diterapkan secara efektif bahkan dalam konteks sekolah dasar dengan sarana sederhana, sehingga memberikan manfaat nyata bagi siswa, orang tua, dan pihak sekolah.

2. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) Transportasi Antar-Jemput Siswa pada SD Qur'ani Al-Mumtaz Gunung Raja Kabupaten Tanah Laut

Pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dalam layanan transportasi di SD Qur'ani Al-Mumtaz merupakan aspek krusial yang menentukan efektivitas operasional, keselamatan siswa, dan kepuasan orang tua. Struktur organisasi layanan transportasi dibangun secara hierarkis dan fungsional, dengan pembagian peran yang jelas antara yayasan, kepala sekolah, kepala driver, dan supir. Yayasan sebagai pihak penanggung jawab utama menetapkan kebijakan strategis, termasuk standar keamanan, alokasi biaya, dan mekanisme koordinasi. Kepala sekolah bertindak sebagai pengawas operasional, memastikan prosedur penjemputan dan pengantaran siswa berjalan sesuai rencana. Kepala driver berperan sebagai koordinator teknis, mengatur rute, jadwal, serta komunikasi antara supir dan sekolah, sedangkan supir bertugas menjalankan kegiatan operasional harian.

Struktur organisasi ini mencerminkan prinsip manajemen sumber daya manusia yang menekankan penempatan yang tepat, pembagian tugas yang jelas, koordinasi, komunikasi, dan tanggung jawab²². Penempatan pengemudi yang memiliki kemampuan mengemudi baik dan integritas moral tinggi menjamin bahwa layanan transportasi berjalan aman dan tertib. Hal ini sesuai dengan teori manajemen yang menyatakan bahwa efektivitas organisasi dapat dicapai melalui penempatan individu yang tepat pada posisi yang sesuai dengan kompetensi mereka, sehingga setiap tugas dapat dilaksanakan secara maksimal.

Pembagian peran yang jelas mempermudah proses pengawasan (*controlling*). Kepala driver sebagai penghubung antara supir dan kepala sekolah memonitor setiap kegiatan operasional, termasuk ketepatan waktu penjemputan, disiplin pengemudi, dan komunikasi dengan orang tua. Praktik ini selaras dengan teori George R. Terry²³, yang menekankan bahwa pengawasan merupakan fungsi penting untuk memastikan setiap kegiatan organisasi berjalan sesuai tujuan. Dengan adanya pengawasan rutin dan mekanisme koordinasi yang jelas, potensi kesalahan operasional dapat diminimalkan, sekaligus menjaga keselamatan dan kenyamanan siswa.

Sistem ini juga menekankan motivasi SDM, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Supir menerima kompensasi langsung dari orang tua, sehingga mereka memiliki insentif finansial untuk menjaga kualitas layanan. Motivasi intrinsik muncul dari tanggung jawab moral terhadap keselamatan anak-anak, sedangkan

²² Hasibuan, Melayu S. P., *Manajemen Sumber Daya Manusia* (edisi revisi, Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 6.

²³ George Robert Terry, *Principles of Management*, 5th ed. (the University of Michigan: R. D. Irwin, 1968, 2007).

motivasi ekstrinsik berupa kompensasi finansial mendorong mereka untuk disiplin, profesional, dan berinteraksi baik dengan siswa maupun orang tua. Hal ini sejalan dengan teori motivasi dalam manajemen SDM oleh Robbins & Coulter²⁴ yang menyatakan bahwa keseimbangan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat meningkatkan kinerja individu serta kualitas layanan.

Mekanisme koordinasi dan komunikasi yang diterapkan mendukung efisiensi operasional. Kepala driver membuat jadwal dan pembagian rute berdasarkan lokasi siswa, sedangkan kepala sekolah melakukan evaluasi secara berkala. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, setiap supir mengetahui tanggung jawabnya dan dapat menjalankan operasional dengan fokus. Hal ini juga memungkinkan adanya penyelarasan antara kebijakan yayasan dan praktik lapangan, sehingga keputusan strategis dapat diterapkan dengan mudah tanpa menimbulkan konflik atau ketidakjelasan tugas.

Pengelolaan SDM juga menekankan budaya disiplin dan profesionalisme. Supir diwajibkan mematuhi aturan keselamatan, tidak kebut-kebutan, menjaga etika, dan melaporkan kendala kepada koordinator. Pembiasaan disiplin ini secara tidak langsung menanamkan nilai pendidikan kepada siswa, seperti pentingnya tepat waktu, mematuhi aturan, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pengelolaan SDM tidak hanya fokus pada aspek administratif, tetapi juga mendukung tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Selain itu, pembagian peran yang sistematis mencerminkan penerapan teori delegasi tanggung jawab dan desentralisasi dalam manajemen. Yayasan sebagai

²⁴ Robbins, S. P. & Coulter, M., *Management*, 13th ed., Pearson, 2018.

pihak yang bertanggung jawab secara strategis mendelegasikan pelaksanaan operasional kepada kepala sekolah dan kepala driver. Model desentralisasi ini memungkinkan pengambilan keputusan yang cepat di lapangan dan meningkatkan responsivitas terhadap perubahan situasi, misalnya saat terjadi hambatan lalu lintas atau kebutuhan rute darurat. Dengan demikian, layanan transportasi dapat berjalan fleksibel namun tetap terkontrol.

Secara keseluruhan, pengelolaan SDM di SD Qur'ani Al-Mumtaz menunjukkan integrasi teori manajemen klasik dan modern. Struktur organisasi yang jelas, koordinasi yang efektif, motivasi yang tepat, pengawasan rutin, serta budaya disiplin, semuanya berkontribusi pada tercapainya tujuan operasional layanan transportasi. Praktik ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip manajemen SDM dapat diterapkan secara efektif di lingkungan pendidikan dasar, meskipun dengan sumber daya yang sederhana, dan memberikan dampak positif terhadap keamanan, efisiensi, serta kualitas layanan bagi siswa dan orang tua.

3. Pengelolaan Sarana, Prasarana dan Keselamatan Transportasi Antar-Jemput Siswa pada SD Qur'ani Al-Mumtaz Gunung Raja Kabupaten Tanah Laut

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan layanan transportasi sekolah. Di SD Qur'ani Al-Mumtaz, layanan antar-jemput siswa menggunakan kendaraan pribadi yang dimiliki oleh para supir. Meskipun fasilitas yang tersedia masih sederhana dan belum mencakup bus sekolah resmi, pengelolaan sarana dan prasarana ini tetap dilakukan secara profesional dengan memperhatikan keselamatan, efisiensi, dan efektivitas. Setiap kendaraan dipastikan layak jalan, memiliki kapasitas sesuai jumlah siswa, dan dilengkapi

dengan perlengkapan keselamatan dasar seperti sabuk pengaman, memastikan bahwa setiap perjalanan aman dan nyaman bagi peserta didik.

Dalam teori manajemen, pengelolaan fasilitas dan infrastruktur ini sesuai dengan prinsip perencanaan dan pengendalian sumber daya yang diajukan oleh George R. Terry yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*)²⁵. Terry menekankan pentingnya manajemen yang mencakup perencanaan yang terstruktur, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi dengan efisien. Dalam praktiknya, prinsip ini diimplementasikan melalui penjadwalan rute, pengawasan kendaraan, dan pemantauan keselamatan siswa. Setiap kendaraan memiliki rute yang ditentukan, waktu penjemputan yang konsisten, serta prosedur keselamatan yang wajib diikuti, sehingga operasi transportasi dapat berjalan dengan baik dan risiko dapat diminimalkan.

Penerapan manajemen risiko juga sangat penting dalam pengelolaan sarana transportasi. Manajemen risiko berfokus pada identifikasi, analisis, dan mitigasi risiko untuk menghindari kemungkinan bahaya. Kepala driver bertanggung jawab untuk mengawasi kendaraan, memastikan pengemudi mengikuti rute dan prosedur keselamatan, serta mengawasi perilaku pengemudi agar tidak terlibat dalam tindakan yang berisiko. Kepala sekolah juga memiliki peran dalam melakukan pemantauan secara rutin dan berkomunikasi dengan orang tua untuk memastikan setiap perjalanan berlangsung aman dan teratur. Dengan cara ini, kemungkinan terjadinya kecelakaan, keterlambatan, atau masalah lainnya dapat diminimalisasi.

²⁵ George R. Terry, *Principles of Management*, (New York: McGraw-Hill, 1958), 10.

Penerapan kebijakan keselamatan dan pengawasan ini memberikan dampak positif terhadap disiplin waktu siswa. Dengan jadwal penjemputan yang stabil, siswa belajar untuk menyesuaikan rutinitas harian mereka, seperti bangun lebih pagi, bersiap tepat waktu, dan berada di tempat penjemputan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Disiplin ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya membiasakan perilaku yang tertib, tanggung jawab, dan keteraturan sebagai bagian dari pengembangan karakter anak. Selain itu, siswa menjadi terbiasa untuk mematuhi prosedur dan menghargai waktu, yang menjadi bekal yang penting untuk kehidupan akademik dan sosial di masa depan.

Pengawasan terhadap kendaraan dan pengemudi menjadi bagian penting dalam pengelolaan sarpras ini. Kepala driver bertanggung jawab untuk memantau kondisi kendaraan, memastikan rute diikuti sesuai jadwal, dan mengawasi perilaku pengemudi agar tidak melakukan tindakan yang membahayakan keselamatan siswa, seperti mengemudi dengan kecepatan tinggi atau mengabaikan aturan lalu lintas. Kepala sekolah turut melakukan monitoring berkala, termasuk berkomunikasi dengan orang tua untuk memastikan bahwa layanan transportasi tetap berjalan lancar, aman, dan sesuai ekspektasi. Pendekatan ini mencerminkan penerapan prinsip manajemen risiko, yaitu mengidentifikasi potensi bahaya, mengurangi kemungkinan terjadinya insiden, dan memastikan tindakan pencegahan diterapkan secara konsisten.

Meski fasilitas yang ada masih terbatas, manajemen sarana dan prasarana di SD Qur'ani Al-Mumtaz menunjukkan operasional yang efisien. Dengan perencanaan rute yang baik, kerjasama antar-supir, serta pengawasan dari kepala

sopir dan kepala sekolah, proses antar-jemput berjalan dengan lancar, aman, dan tepat waktu. Para orang tua merasa terbantu karena anak-anak mereka dijemput dan diantar sesuai dengan waktu yang ditentukan, sementara sekolah tetap dapat mempertahankan kualitas layanan tanpa harus mengeluarkan banyak biaya untuk bus sekolah resmi.

Kegiatan ini juga sejalan dengan prinsip efektivitas dan efisiensi dalam manajemen menurut Henry Fayol, yang menyoroti pentingnya pemanfaatan sumber daya yang optimal untuk mencapai tujuan organisasi. Meskipun menggunakan kendaraan pribadi dan fasilitas yang terbatas, sekolah dapat memberikan layanan yang aman, tepat waktu, dan memuaskan bagi semua pihak. Ini menunjukkan bahwa efektivitas manajemen tidak hanya bergantung pada ketersediaan sarana, tetapi juga pada kemampuan untuk mengelola sumber daya yang ada dengan optimal.

Pengelolaan sarana dan prasarana juga berkontribusi dalam pembangunan budaya disiplin dan profesionalisme. Sopir diwajibkan untuk menjaga keselamatan siswa, mengikuti rute yang ditentukan, dan melaporkan setiap masalah yang muncul. Dengan cara ini, pengelolaan sarana tidak hanya mendukung operasional transportasi, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan di antara seluruh siswa. Hal ini sesuai dengan prinsip manajemen terpadu, di mana sarana fisik, sumber daya manusia, dan prosedur operasional dikelola secara harmonis untuk mencapai tujuan pendidikan dan operasional secara menyeluruh. Dengan kata lain, manajemen sarana dan prasarana layanan transportasi di SD Qur'ani Al-Mumtaz mencerminkan penerapan prinsip

manajemen modern dan tradisional, termasuk dalam hal perencanaan, pengendalian, efisiensi, dan manajemen risiko. Meskipun sederhana, sistem ini terbukti efektif dalam menjamin keamanan, efisiensi, dan kenyamanan siswa, serta memberikan manfaat nyata bagi orang tua dan sekolah secara keseluruhan. Ini menggarisbawahi bahwa kualitas layanan transportasi tidak hanya ditentukan oleh sarana fisik, tetapi juga oleh cara sarana tersebut dikelola secara profesional dan terintegrasi dengan sumber daya manusia serta prosedur operasional.

Penerapan aturan keselamatan dan pengawasan yang ketat memiliki berbagai dampak positif, salah satunya adalah pembentukan disiplin waktu pada siswa. Dengan adanya jadwal jemput yang jelas, siswa belajar menyesuaikan rutinitas harian mereka dengan waktu kedatangan kendaraan, termasuk bangun lebih pagi, bersiap tepat waktu, dan berada di titik jemput sesuai jadwal. Kebiasaan ini secara langsung membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan keteraturan, yang sejalan dengan tujuan pendidikan untuk menanamkan karakter disiplin sejak dini. Selain itu, anak-anak menjadi terbiasa dengan prosedur tertib dan menghargai waktu, yang menjadi bekal penting dalam kehidupan akademik dan sosial mereka.

Walaupun sarana masih terbatas dan menggunakan kendaraan pribadi, pengelolaan sarana dan prasarana di SD Qur'ani Al-Mumtaz menunjukkan efisiensi dan efektivitas tinggi. Dengan sistem rute yang terencana, koordinasi yang baik antar-supir, serta pengawasan dari kepala driver dan kepala sekolah, layanan antar-jemput berjalan lancar dan dapat diandalkan. Orang tua siswa merasa terbantu karena anak-anak mereka dijemput dan diantar tepat waktu, sementara sekolah

dapat memastikan keselamatan dan kenyamanan peserta didik tanpa harus mengeluarkan biaya besar untuk membeli bus sekolah.

Pengelolaan sarana dan prasarana ini juga mendukung pengembangan budaya disiplin dan tanggung jawab. Supir yang terlibat diwajibkan menjaga keselamatan siswa, mematuhi rute yang ditetapkan, dan melaporkan segala kendala yang muncul selama perjalanan. Praktik ini tidak hanya meningkatkan keamanan operasional, tetapi juga menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan pada seluruh siswa. Proses ini mencerminkan pendekatan manajemen terpadu, di mana sarana fisik, sumber daya manusia, dan prosedur operasional dikelola secara sinergis untuk mencapai tujuan pendidikan dan operasional secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, meskipun masih tergolong sederhana dan memiliki keterbatasan, pengelolaan sarana dan prasarana layanan transportasi di SD Qur'ani Al-Mumtaz telah mampu membangun sistem pelayanan yang aman, efisien, dan efektif. Hal ini tercermin dari upaya sekolah dalam menjaga kelayakan kendaraan, menerapkan prosedur keselamatan, serta melakukan pengawasan secara terstruktur terhadap operasional layanan antar-jemput siswa. Pengelolaan sarana dan prasarana tersebut dirancang untuk mendukung kelancaran layanan, sehingga siswa dapat melakukan perjalanan ke dan dari sekolah dengan rasa aman dan nyaman.

Integrasi pengelolaan sarana dan prasarana dengan manajemen sumber daya manusia menunjukkan bahwa kualitas layanan tidak semata-mata ditentukan oleh kelengkapan fasilitas, melainkan oleh ketepatan pengelolaan, kedisiplinan, dan

konsistensi dalam pelaksanaannya. Koordinasi antara pihak sekolah dan petugas layanan menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan layanan transportasi. Dengan demikian, layanan antar-jemput di SD Qur'ani Al-Mumtaz telah memberikan manfaat nyata bagi siswa, orang tua, dan sekolah, serta dapat menjadi contoh penerapan manajemen sarana dan prasarana yang adaptif dan profesional dalam konteks pendidikan dasar.